

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris yaitu: *Classroom action research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Pertama kali penelitian tindakan kelas diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang selanjutnya dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Robin mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbut dan lainnya.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.¹

Sudah lebih dari sepuluh tahun yang lalu penelitian tindakan kelas dikenal dan ramai dibicarakan dalam dunia pendidikan. Istilah lain dalam bahasa Inggris adalah Classroom Action Research (CAR).

Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas.

¹Igak Wardani dan kuswaya Wihardit, *penelitian tindakan kelas*, (Jakarta: Universitas terbuka, 2008), 14.

Menurut Kemmis menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inkuiri refleksi yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka mengenai praktek pendidikan, situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Ebbut mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Pada awalnya penelitian tindakan kelas menjadi salah satu model penelitian yang dilakukan pada bidang pekerjaan tertentu dimana peneliti melakukan pekerjaannya, baik dibidang pendidikan, kesehatan maupun pengelolaan sumber daya manusia

Hakikat dari penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru yang ada di dalam pembelajaran tersebut demi meningkatkan hasil pembelajaran².

² Anas Salahudin, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka 2014),1,5

B. Tempat dan Waktu

Penelitian akan dilaksanakan di MI Nurul Falah yang berlokasi di Desa Palasari, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan November 2016.

Penentuan lokasi ini diharapkan bisa memberikan pengajaran baru atau mengenalkan alat bantu yang dapat digunakan guru mata pelajaran penjas karena pengajaran sebelumnya tidak menggunakan alat bantu atau media pembelajaran untuk meningkatkan kebugaran siswa dengan permainan gobak sodor.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Ashabun Naum MI Nurul Falah Palasari 1 Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang-Banten sebanyak 22 siswa yang menurut hasil diagnosis peneliti memiliki partisipasi dan prestasi belajar penjaskes rendah.

D. Pengumpulan Data

1) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari MI Nurul Falah palasari ajaran 2016-2017 yang berjumlah 24 siswa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Data yang diambil dari siswa digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar yang dilakukan dengan praktik dan sumber data lain dalam

penelitian ini untuk mengetahui aktivitas dalam pembelajaran yang menggunakan permainan gobak sodor.

2) Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh data tentang kesehatan siswa dalam pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.

a. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan adalah pengamatan langsung, maksudnya peneliti melihat aspek apa saja yang diamati dan yang relevan dengan masalah sesuai dengan tujuan pendidikan selama proses pembelajaran. Alasan peneliti menggunakan jenis observasi ini untuk mendapatkan data yang tepat dan akurat untuk pemahaman tentang permainan gobak sodor dalam fungsi membugarkan kesehatan siswa di kelas V MI Nurul Falah.

b. Praktek

Data dari belajar diambil dengan memberikan praktek kepada anak pada setiap akhir siklus. Data tentang proses belajar mengajar dalam hal kerajinan keberanian, kekompakan, kesungguhan murid mengikuti proses praktek alat bantu Gobak Sodor.

c. Dokumentasi

Kamera digunakan dalam penelitian ini sebagai alat untuk merekam aktivitas pembelajaran yang sedang berlangsung, kemudian hasilnya akan digunakan untuk menganalisis dan untuk keperluan dokumentasi peneliti.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula.³

Instrumen penelitian adalah salah satu bentuk alat untuk mengumpulkan data atau tabel dengan menggunakan alat bantu berupa:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data aktifitas siswa dan guru pada setiap siklus PTK serta penggunaan metode *times game tournament* pada pokok kebugaran siswa dalam alat bantu permainan gobak sodor.

2.

es

Tes dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diajarkan oleh guru, dan data tentang hasil belajar siswa untuk setiap siklusnya.

³Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), 99.

F. Analisis Data

Dalam PTK, sesuai dengan ciri dan karakteristik PTK, analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Teknik kualitatif ini berupa hasil pengamatan atau observasi dan dokumentasi dianalisis dengan deskriptif kualitatif untuk memastikan keterlaksanaan pembelajaran PENJASKES melalui permainan gobak sodor untuk meningkatkan kebugaran siswa. Hasil tes siswa dianalisis untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa setiap siklusnya dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sesuai dengan ketentuan sekolah siswa dinyatakan tuntas apabila mendapatkan nilai lebih dari standar ketuntasan minimum atau KKM yang sudah ditetapkan.
2. Peningkatan kemampuan belajar siswa bisa dilihat dari nilai rata-rata kelas dan presentasi ketuntasan.
3. Presentase ketuntasan mencari berapa persen (%) siswa yang mencapai nilai KKM digunakan rumus sebagai berikut: Presentase ketuntasan $= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$
4. Indikator keberhasilan penelitian adalah 75%

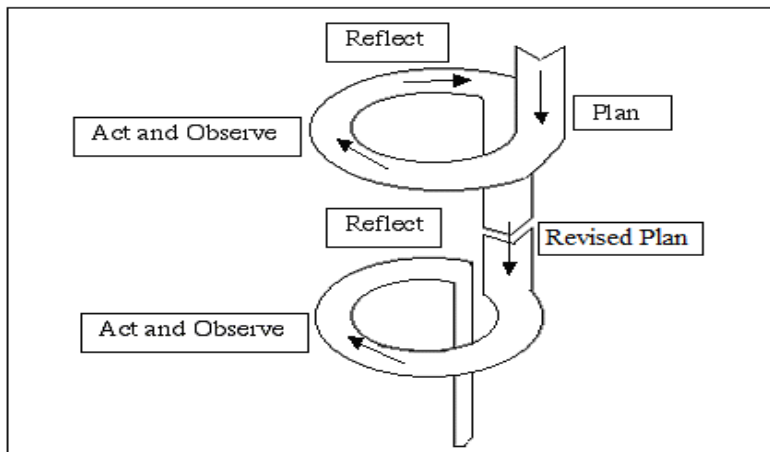
G. Indikator Keberhasilan

1. Keberhasilan penelitian tindakan kelas dilihat dari hasil ketuntasan belajar siswa yakni 75%. Peneliti dikatakan berhasil melakukan penelitian jika siswa yang mencapai KKM 75%.
2. Nilai KKM siswa pada mata pelajaran PENJAS adalah 75.

H. Prosedur penelitian

Pada penelitian ini model PTK yang digunakan peneliti mengacu pada model kemmis Taggart & Taggart. model kemmis Taggart & Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan.

Gambaran Pelaksanaan siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilihat pada gambar berikut 3.1 yaitu model kemmis dan Mc Taggart.



Gambar 3.1 Tahapan siklus PTK model: Kemmis dan Mc. Taggart.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, dimana kegiatan setiap siklusnya meliputi perencanaan, pelaksanaan, tindakan, evaluasi, dan refleksi.

Prosedur yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini berlangsung dua siklus, yaitu:

1. Siklus I

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada siklus 1 ini adalah sebagai berikut :

- a. R
encana

Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang menguraikan materi ajar, mempersiapkan media pembelajaran.

- b. Tindakan
Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan cara membimbing siswa dan memahami gerakan dan permainan gobak sodor.
- c. Observasi
Mengamati kegiatan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- d. Refleksi
Menganalisis tentang permasalahan yang diperoleh selama proses kegiatan mengajar.

2. Siklus II

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus ini adalah sebagai berikut:

- a. Rencana
 1. Mengadakan pertemuan dengan guru pelaksanaan tindakan, dan guru pemangag berdiskusitentang persiapan penelitian.
 2. Mempersiapkan media modifikasi yang akan di gunakan dalam meningkatkan kebugran siswa melalui permainan gobak sodor.
 3. Menyipkan rencana pelajaran yang telah di susun pada persiapa penelitian.

4. Menyiapkan lembar observasi siswa dalam pembelajaran permainan gobak sodor dan lembar observasi guru dalam pembelajaran gobak sodor.

b. Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilaksanakan berdasarkan perencanaan tindakan yang telah ditetapkan, yaitu melaksanakan pembelajaran yang telah dibuat. Fokusnya adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam meningkatkan kebugaran siswa dengan alat bantu permainan gobak sodor.

c. Observasi

Pada tahap Observasi, dilakukan observasi lembar siswa dan guru, yang dilakukan oleh pengamat dan kegiatan dicatat dalam catatan lapangan.

Tabel 3.1

Lembar observasi aktifitas Kegiatan Siswa Bermain Gobak Sodor

Aspek yang diamati	Indikator	Skor				Nilai
		1	2	3	4	
1.Gobak/ Menjaga	a. Saat menjaga dan menyerang kedua telapak kaki tidak keluar dari garis yang telah ditentukan					
	b. Posisi menjaga harus lebih jeli dan					

	lincah ketika penyerang ingin lewat					
	c. Gerakan harus sigap dan focus					
	d. Keluwesan dan kecepatan harus diseimbangi dengan otot-otot kaki					
2.Sodor/ Menyerang	a. Saat menyerang untuk melewati garis penjaga otot kaki harus kuat					
	b. Posisi menyerang harus lebih jeli mengelabui penjaga (Sodor)					
	c. Tenaga dan kerja tim disesuaikan dengan jarak yang mengecoh penjaga (Sodor)					
	d. Keluwesan harus diseimbangi secepat mungkin					
Jumlah						

Keterangan :

Nilai : 1 = kurang sekali

2 = kurang

3 = baik

4 =baik sekali

I. Sumber Penelitian

Sumber yang didapatkan pada penelitian terdiri berbagai sumber, diantaranya:

- a. Siswa untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.
- b. Guru, untuk melihat tingkat keberhasilan metode *student facilitator and expalining* dalam proses pembelajaran mengajar serta keaktifan siswa.
- c. Teman sejawat dan kolaborator , dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara kompherensif , dari siswa maupun guru.

J. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan sumber data diantaranya:

1. Test

Test digunakan bertujuan untuk memperoleh data mengenai kemampuan peserta didik dalam materi lembaga negara dengan menggunakan metode *student facilitator and expalining* dalam pembelajaran yang dilakukan.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai “pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”.⁴

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian tindakan kelas ini berupa foto-foto selama melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas, hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran secara lebih nyata mengenai kegiatan kelompok siswa yang menggambarkan suasana kelas ketika aktifitas.

d. Refleksi

Pada tahap Refleksi, data yang diperoleh dari hasil evaluasi kemudian dianalisis, Hasil analisis digunakan untuk merefleksi pelaksanaan tindakan pada siklus tersebut, hasil refleksi kemudian digunakan untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya, prosedur, alat, pelaku, sumber informasi, dan cara analisis.

⁴ Amrul hadi, *metodologi penelitian pendidikan*, Bandung: pustaka setia, 2005, 139.